



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar

Annisa Cita Septiawiyati¹, Sumardi^{2,3}, Ghullam Hamdu³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: citasannisa@gmail.com, ghullamh2012@upi.edu, sumardi@upi.edu

Abstract

Development of Student Worksheet (LKS) is backgrounded with a lot of understanding of teachers who think one of the use of LKS. LKS is considered as an evaluation sheets to train students' skills. See the thematic teaching characteristics that is student-centered, provide direct experience, the subject's separator is not very clear, presents the concepts of various subjects, is flexible, the learning outcomes in accordance with the interests of the students needs and use the principle of learning while playing and fun that underlies the development of LKS-based Outdoor Learning. Outdoor learning provides opportunity for students to feel fun and happy in the learning activities, students will be free to move freely to seek knowledge while enjoying the fresh air, beautiful environment of course not boring and the form of outdoor learning used in this learning is JAS (Browse Natural Around). This researcher uses Design Based Research method that is used to produce Student Worksheet based on outdoor learning. LKS product based on outdoor learning is designed for two meetings covering IPA, IPS, Bahasa Indonesia and PPKn. The design of LKS based on outdoor learning is validated by three competent experts. After being validated by a team of experts and revised shortage of LKS, two trials were tested first and second trial. The results of the answer analysis on the first test runs LKS averaged 84,08% and the second meeting averaged 86%, while the answer analysis on second trial meetings averaged 95,45% and the second meeting averaged 99% Students understand the contents of the LKS. The results of the second trial were revised to become the final product of student worksheet based outdoor learning. The final product is then implemented in Elementary School using the 2013 curriculum.

Keywords: Student Worksheet, Design Based Research, Outdoor Learning.

Abstrak

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dilatar belakangi dengan banyak pemahaman guru yang beranggapan salah satu penggunaan LKS. LKS dianggap sebagai lembar soal-soal evaluasi untuk melatih kemampuan siswa. melihat karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang melatarbelakangi pengembangan LKS berbasis *Outdoor Learning*. Pembelajaran *berbasis Outdoor Learning* untuk memberikan peluang bagi siswa untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa akan bebas bergerak leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan indah tentu saja tidak membosankan dan bentuk *outdoor learning* yang digunakan pada pembelajaran ini adalah JAS (Jelajah Alam Sekitar). Peneliti ini menggunakan metode *Design Based Research* yang digunakan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Siswa berbasis *Outdoor Learning*. Produk LKS berbasis *outdoor learning* ini dirancang untuk dua kali pertemuan dengan mencakup mata pelajaran IPS, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Rancangan LKS berbasis *outdoor learning* divalidasi oleh tiga ahli yang telah kompeten. Setelah divalidasi oleh tim ahli dan direvisi kekurangan LKS, dilakukan uji coba sebanyak dua kali yaitu uji coba pertama dan uji coba kedua. Hasil analisis jawaban pada LKS uji coba 1 pertemuan pertama rata-rata 84,08 % dan pertemuan kedua rata-rata 86 %, sedangkan hasil analisis jawaban uji coba 2 pertemuan pertama rata-rata 95,45 % dan pertemuan kedua rata-rata 99% siswa memahami isi LKS. Hasil dari uji coba kedua direvisi sehingga menjadi produk akhir Lembar Kerja Siswa berbasis *outdoor learning*. Produk akhir ini kemudian diimplementasikan di Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Design Based Research, Outdoor Learning.

PENDAHULUAN

Tahun ke tahun pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terus menerus berusaha menyempurnakan kurikulum demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum yang sedang diterapkan disekolah tertentu adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini bahwa pembelajaran berupa pembelajaran yang dirancang melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan yang berbentuk tugas (*project based learning*) yang mencakup suatu proses: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Burner (dalam Slameto, 2013. hlm.11) belajar tidak mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa maju dengan cepat menyediakan kesempatan bagi siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Alat bagi manusia atau peserta didik dalam pembelajaran bisa dibantu dengan bahan ajar terutama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Salah satu masalah lemah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru

disekolah, karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses anak.

Selain itu pemahaman siswa yang didapat melalui keterampilan proses akan lebih bermakna dan dapat mengingat lama jika mereka mendapat kesempatan bekerjasama dalam mempraktekan sendiri melakukan penemuan konsep dengan memahami Lembar Kerja Siswa. Pada akhirnya pembelajaran ini mengembangkan bahan ajar yang menjurus kepada LKS supaya menarik dan memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran. Trianto (2010. hlm.111) Lembar Kerja Siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dengan adanya LKS dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar diluar kelas (*outdoor learning*) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pendidikan luar kelas adalah sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan pertisipasi siswa untuk

mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dll (menurut Husamah, 2013. hlm.20). Bentuk-bentuk pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* adalah *supercamp*, *Live In*, *Study Tour*, *Field Work*, Ekspedisi, *Outbound* dan JAS (Jelajah Alam Sekitar), sedangkan peneliti menggunakan bentuk pembelajaran *Outdoor Learning* yaitu jelajah alam sekitar. Menurut Widiasworo, E (2017, hlm.141) mengemukakan bahwa jelajah alam sekitar atau disingkat dengan JAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR), metode ini menurut Barab and Squire (2004) in Herrington, J et al (2007) *argued that defined design -based research as "a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings"*.

Design Based Research adalah serangkaian pendekatan dengan maksud menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan praktik yang menjelaskan dan berpotensi berdampak belajar dan mengajar di pengaturan yang alami (naturalistik).

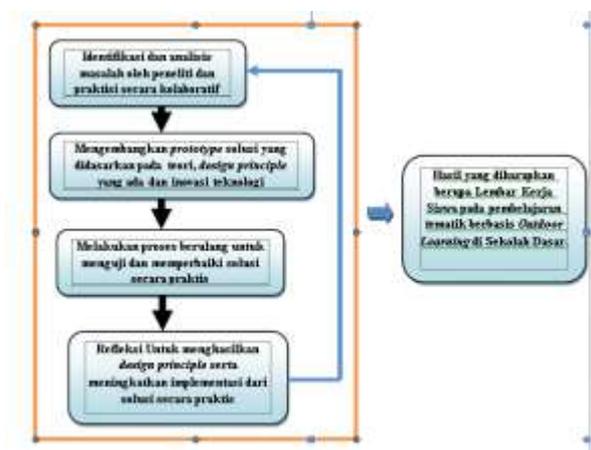
Selain itu menurut Plomp (2007) dalam Lidinillah, D. A. M mengemukakan bahwa *design research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk mengajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Design Research memiliki karakteristik sebagai berikut (Cobb et al.2003; Kelly 2003; Design-Based Research Collective 2003; Reeves et al. 2005; van den Akke 1999, dalam van den Akker et al., 2006:5)

1. Interventionist : penelitian bertujuan untuk merancang suatu intervensi dalam dunia nyata
2. Iterative : penelitian menggabungkan pendekatan siklikal (daur) yang meliputi perancangan, evaluasi dan revisi
3. Process Oriented : model kotak hitam pada pengukuran input-output diabaikan, tetapi difokuskan pada pemahaman dan pengembangan model intervensi
4. Utility orientated : keunggulan dari rancangan diukur

- untuk bisa digunakan secara praktis oleh pengguna
5. Theory oriented : rancangan dibangun didasarkan pada preposisi teoritis kemudian dilakukan pengujian lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori

Melihat karakteristik *Design Research* di atas maka sebuah penelitian memiliki langkah-langkah penelitiannya sendiri begitu pun dengan metode *Design research*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Design Research* Menurut Revees (Adaptasi Hamdu, G, dkk, 2015, hlm.83) yang digambarkan melalui diagram adalah sebagai berikut:



Tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV di 5 SD yaitu SDN 1 Bojong, SDN 1 Angkasa, SDN 2 Cibeureum, SDN Rancabendem dan SDN Sukamulya, dan akan melakukan uji coba LKS berbasis *outdoor learning* untuk siswa kelas IV SDN

Sukamulya dan SDN Rancabendem Kota Tasikmalaya. Instrumen Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dari studi lapangan (observasi), wawancara, dokumentasi dan angket. Menurut Sugiyono (2012, hlm.338) mengemukakan bahwa komponen dalam analisis data (*interactive model*) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bahan ajar yang mencakup petunjuk belajar atau petunjuk kerja siswa berupa bahan cetak sering kali digunakan pada proses pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami maksud dari LKS itu sendiri. Beberapa guru sering beranggapan bahwa LKS itu berbentuk kumpulan soal-soal evaluasi yang digunakan untuk melatih kemampuan akademik siswa ataupun soal evaluasi.

Langkah awal penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan ke lima Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013 di Kota Tasikmalaya untuk mengetahui penggunaan LKS di Sekolah Dasar yang menjadi tempat studi pendahuluan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada studi pendahuluan adalah studi dokumentasi dan wawancara.

Berikut adalah hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Bojong, SDN 1 Angkasa, SDN 2 Cibeureum, SDN Sukamulya dan SDN Rancabendem.

2. Mengembangkan *prototype* solusi yang didasarkan pada teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi.

Setelah dilakukannya studi pendahuluan maka peneliti menghubungkan hasil dari studi pendahuluan dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan yaitu LKS berbasis *outdoor learning*. Peneliti menentukan kurikulum yang saat ini digunakan di kelas IV yaitu kurikulum 2013, kemudian ditentukanlah materi, tema dan subtema yang akan di uji cobakan. Setelah itu disusunlah Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tema selalu berhemat energi dan subtema manfaat energi pada dua pertemuan yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

3. Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis

Setelah desain LKS dibuat, setelah itu validasi oleh tiga ahli yang telah dianggap kompeten untuk menilai LKS yang telah dibuat apakah sesuai atau perlu perbaikan. Terdapat beberapa masukan dari beberapa ahli di tampung kemudian dilakukanlah revisi produk *draft 1* yang nantinya akan di uji cobakan di SDN Sukamulya Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya. Setelah dilakukan revisi maka LKS *draft 2* yang telah direvisi diuji

cobakan di SDN Sukamulya dengan menggunakan 2 pertemuan yaitu LKS bertema Selalu Berhemat Energi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Pada uji coba ini dilakukan uji coba pada 20 orang siswa dan peneliti bertuga sebagai observer yang hanya meneliti seluruh kegiatan dan penggunaan LKS.

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan lembar angket yang harus diisi siswa. Angket ini digunakan peneliti untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan LKS saat pembelajaran. Hasil dari kuesioner ini akan menjadi pertimbangan peneliti untuk merevisi bagian-bagian LKS yang kurang dipahami dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba produk pertemuan ke-1, peneliti menganalisis video pembelajaran untuk membuktikan pencapaian siswa pada pembelajaran sesuai dengan respon angket siswa diatas. Pertanyaan nomor 1, 75% menyatakan bahwa tugas yang diberikan mudah dipahami dan 25% menyatakan masih ada tugas yang kurang dipahami, hal tersebut terbukti pada kegiatan pembelajaran bahwa siswa setiap kelompok masih mengandalkan satu orang siswa untuk mengerjakan LKS dan mengakibatkan pemahaman setiap kelompok pada LKS ada beberapa siswa yang kurang paham pada tugas masing-masing.

Pertanyaan nomor 2, 80 % menyatakan alat dan bahan yang digunakan mudah didapat dan 20% menyatakan alat dan bahan yang digunakan sulit didapat, hal tersebut terbukti pada kegiatan pembelajaran bahwa setiap kelompok masih kurang aktif bertanya pada saat praktik, maka pembelajaran keteteran dalam menggunakan alat dan bahan. Pertanyaan nomor 3, 50% menyatakan ada perbedaan belajar diluar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS dan 50% menyatakan tidak ada perbedaan belajar di luar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS, hal tersebut terbukti pada saat kegiatan pembelajaran bahwa siswa belum terbiasa belajar di luar kelas dengan menggunakan LKS dan masih terpaku pada soal-soal evaluasi setiap pembelajaran. Pertanyaan nomor 4, 90% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS membantu memahami materi dan 10% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS tidak membantu memahami materi, hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran bahwa LKS itu dapat membantu memahami materi pada kegiatan pembelajaran dan terdapat siswa yang masih bertanya karena belum memahami materi yang terdapat pada LKS.

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba produk pertemuan ke-2, peneliti menganalisis video pembelajaran

untuk membuktikan pencapaian siswa pada pembelajaran sesuai dengan respon angket siswa diatas. Pertanyaan nomor 1, 90% menyatakan bahwa tugas yang diberikan mudah dipahami dan 10% menyatakan masih ada tugas yang kurang dipahami, hal tersebut sesuai dengan analisis video bahwa setiap kelompok pemahaman masing-masing berbeda pemikiran jadi mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman pada saat mengerjakan tidak saling membantu. Pertanyaan nomor 2, 90% menyatakan alat dan bahan yang digunakan mudah didapat dan 10% menyatakan alat dan bahan yang digunakan sulit didapat, sesuai dengan analisis video pembelajaran pada kegiatan mencoba setiap kelompok siswa aktif dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung, adapun beberapa siswa yang kurang paham pada setiap percobaan menggunakan alat dan bahan. Pertanyaan nomor 3, 80% menyatakan ada perbedaan belajar diluar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS dan 20% menyatakan tidak ada perbedaan belajar di luar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS, sesuai dengan analisis video pembelajaran bahwa ada beberapa siswa yang menyatakan penggunaan LKS terdapat perbedaan dengan tidak menggunakan LKS maka akan mempermudah siswa pada saat pembelajaran dan tidak akan

membbingungkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan nomor 4, 95% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS membantu memahami materi dan 5% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS tidak membantu memahami materi, sesuai dengan analisis video pembelajaran bahwa satu orang siswa yang menyatakan LKS tidak membantu memahami materi pada saat pembelajaran mengakibatkan kebingungan pada saat pembelajaran dan siswa yang lainnya setuju dengan pernyataan diatas bahwa LKS membantu memahami materi pada saat pembelajaran. Hasil analisis hasil jawaban siswa yaitu pada pertemuan ke-1 rata-rata sebesar 84,08% siswa menjawab benar sedangkan pada LKS pertemuan ke-2 sebesar 86% jawaban benar.

Dari uji coba ke 1 mendapat beberapa catatan pada *draft 2* Pertemuan ke-1 yaitu cover LKS, peta lokasi, materi pokok, teks bacaan, teks petunjuk penggunaan benda dan tabel pengamatan. Sedangkan *draft 1* Pertemuan ke-2 yaitu materi pokok, cara penggunaan alat memasak menggunakan oven tenaga surya, teks percakapan dan teks wawancara. Maka setelah itu dilakukan revisi kembali yang nantinya akan menjadi produk *draf 2* dan akan diuji cobakan di sekolah yang berbeda.

4. Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis,

Setelah dilakukan revisi produk dan menjadi produk *draft 2* maka dilakukan uji coba ke 2 di SDN Rancabendem. Proses pembelajaran dilakukan sama dengan uji coba ke 1 serta menyebarkan angket respon siswa dan mendapatkan hasil angket siswa

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba ke-2 pertemuan ke-1, peneliti menganalisis video pembelajaran untuk membuktikan pencapaian siswa pada pembelajaran sesuai dengan respon angket siswa diatas. Pertanyaan nomor 1, 95% menyatakan bahwa tugas yang diberikan mudah dipahami dan 5% menyatakan masih ada tugas yang kurang dipahami, hal tersebut sesuai dengan analisis video bahwa setiap kelompok terdapat salah satu siswa yang mengakibatkan kesalahpahaman pada saat pembelajaran. Pertanyaan nomor 2, 85 % menyatakan alat dan bahan yang digunakan mudah didapat dan 15% menyatakan alat dan bahan yang digunakan sulit didapat, hal tersebut sesuai dengan analisis video terdapat 3 orang yang jarang bertanya pada saat praktikan mengakibatkan kurang mengertinya penggunaan alat dan bahan yang digunakan. Pertanyaan nomor 3, 100% menyatakan ada perbedaan belajar diluar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS dan 0% menyatakan tidak

ada perbedaan belajar di luar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS, hal tersebut sesuai dengan analisis video bahwa semua kelompok menyatakan terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan LKS supaya memberikan petunjuk pada saat pembelajaran. Pertanyaan nomor 4, 100% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS membantu memahami materi dan 0% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS tidak membantu memahami materi, hal tersebut sesuai dengan analisis video semua kelompok menyatakan bahwa menggunakan LKS itu membantu untuk memahami materi yang akan dipelajari.

Sedangkan hasil angket respon siswa pada uji coba ke-2 pertemuan ke-2, peneliti menganalisis video pembelajaran untuk membuktikan pencapaian siswa pada pembelajaran sesuai dengan respon angket siswa diatas. Pertanyaan nomor 1, 100% menyatakan bahwa tugas yang diberikan mudah dipahami dan 0% menyatakan masih ada tugas yang kurang dipahami, hal tersebut sesuai dengan analisis video semua kelompok menyatakan bahwa tugas yang diberikan pada LKS itu mudah dipahami dan membantu siswa pada saat pembelajaran. Pertanyaan nomor 2, 100% menyatakan alat dan bahan yang digunakan mudah didapat dan 0%

menyatakan alat dan bahan yang digunakan sulit didapat, hal tersebut sesuai dengan analisis video semua kelompok menyatakan bahwa menggunakan alat dan bahan pada saat pembelajaran berlangsung siswa pada pada petunjuk kerja untuk menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Pertanyaan nomor 3, 100% menyatakan ada perbedaan belajar diluar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS dan 0% menyatakan tidak ada perbedaan belajar di luar kelas menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS, hal tersebut sesuai dengan analisis video semua kelompok menyatakan terdapat perbedaan pada saat pembelajaran menggunakan LKS dengan tidak menggunakan LKS akan membantu pembelajaran lebih mudah. Pertanyaan nomor 4, 95% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS membantu memahami materi dan 5% menyatakan pembelajaran di luar kelas menggunakan LKS tidak membantu memahami materi, hal tersebut sesuai dengan analisis video terdapat satu orang yang menyatakan bahwa pembelajaran diluar kelas itu menggunakan LKS tidak membantu memahami materi karena siswa tersebut belum memahami apa yang terdapat dipernyataannya. Hasil analisis hasil jawaban siswa yaitu pada pertemuan ke-1 rata-rata sebesar 95,45% siswa

menjawab benar sedangkan pada LKS pertemuan ke-2 sebesar 99% jawaban benar.

Setelah dilakukan uji coba ke 2 maka dilakukan revisi akhir yang nantinya akan menjadi sebuah produk akhir LKS berbasis *outdoor learning* dengan melihat kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada LKS uji coba ke 2. Setelah melakukan revisi kemudian LKS akan diimplementasikan di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti mengumpulkan beberapa data yang di butuhkan untuk merancang LKS berbasis *outdoor learning*, seperti menganalisis kurikulum yang akan digunakan untuk memilih tema, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan pada saat uji coba. Peneliti memilih tema selalu berhemat energi, subtema manfaat energi yang mencakup mata pelajaran IPS, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Produk LKS berbasis *outdoor learning* dibuat menjadi dua buah LKS, adalah LKS yang akan digunakan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, namun kegiatan pembelajarannya di luar kelas yaitu di lapangan. Pada kegiatan LKS pertemuan ke-1 berisi kegiatan penjelajahan alam sekitar di lapangan sekolah pada pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa seara berkelompok. Adapun peta konsep materi

yang dibahas pada LKS pertemuan ke-1, yaitu energi angin pada penggunaan parasut berbasis angin, sumber daya alam pada bahan parasut berbasis angin dan teks petunjuk pada pembuatan parasut berbasis angin. Sedangkan pada LKS pertemuan ke-2 peta konsep materi mencakup energi matahari sebagai pemanfaatan sumber energi panas matahari, alat dan bahan oven tenaga surya yang digunakan ramah lingkungan dan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan dan memproduksi makanan dengan memasak menggunakan oven tenaga surya.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa melihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Bojong, SDN 1 Angkasa, SDN 2 Cibeureum, SDN Sukamulya dan SDN Rancabendem., peneliti menemukan penggunaan LKS di Sekolah Dasar sebelum dilakukan penelitian yang belum maksimal, dimana anggapan guru masih berpikir bahwa LKS yaitu kumpulan-kumpulan soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga penggunaan LKS nya pun masih berupa buku yang berisi kumpulan soal yang diterbitkan oleh beberapa penerbit untuk melatih kemampuan siswa. Rancangan produk LKS dengan model latihan penelitian pada Subtema Macam-macam sumber energi dan

mengambil 2 pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan 2 yang memuat empat mata pelajaran, yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Hasil rancangan awal produk LKS berbasis *outdoor learning*, kemudian divalidasi oleh tiga orang validator. Setelah direvisi beberapa kekurangannya, dilakukan uji coba LKS yang pertama. Pada uji coba pertama dilakukan observasi, pemberian kuesioner respon siswa serta guru dan menganalisis video pembelajaran sebagai bahan perbaikan untuk LKS yang digunakan. Hasil jawaban siswa pun dianalisis untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan LKS dengan model latihan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdu, G. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar*. Jurnal 15 (2), hlm.80-86.
- Herrington, J,dkk. (2007). *Design-based research and doctoral students: guidelines for preparing a dissertation proposal*. Jurnal Edith Cowan University Research Online.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas OUTDOOR LEARNING*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. (tt). *Educational Design Research:a Theoritcal Framework for Action*. Jurnal.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Oudoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Jakarta:Ar-Ruzz Media.